

TINGKAT MINAT BACA MASYARAKAT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Desti Aryani¹, Fakhirah Rizqy Anwar², Intan Anjar Sari³, Muhammad Ridwan⁴, Ryan Muttaqien⁵, Siti Alianti Oktapiandi⁶, Sulistia Fitrianni⁷, Shofie Nurul Lailie⁸, Yudistira Pratama Aristiawan⁹, Ali Alamsyah Kusumadinata¹⁰, Robby Firliandoko¹¹

¹Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, destiaryani640@gmail.com

²Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, fakheerahra@gmail.com

³Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, intananjars@gmail.com

⁴Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, mhmdridwan12375@gmail.com

⁵Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, rakryantaki@gmail.com

⁶Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, oktapiandialianti@gmail.com

⁷Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, sulistyaftr123@gmail.com

⁸Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, shofielailie24@gmail.com

⁹Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, gtasamega@gmail.com

¹⁰Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, alialamsyahkusumadinata@gmail.com

¹¹Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, robby.firliandoko@ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat baca masyarakat di daerah Ciawi dan sekitarnya, menentukan faktor-faktor yang berperan dalam hal ini, serta menyusun langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat budaya membaca di masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kebiasaan membaca di kalangan masyarakat, yang berdampak pada rendahnya wawasan, daya kritis, dan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang terdiri atas pelajar, pekerja, dan masyarakat umum. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat masih berada pada tingkat rendah hingga sedang, faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya minat membaca antara lain adalah kurangnya fasilitas membaca yang memadai, rendahnya dukungan keluarga

dan lingkungan, tingkat kesibukan masyarakat, serta pengaruh teknologi digital yang menyebabkan masyarakat lebih banyak mengonsumsi konten visual dibandingkan teks bacaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi masyarakat di wilayah Ciawi dan menjadi acuan bagi pihak terkait dalam merancang kebijakan dan program peningkatan minat.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Minat Baca, Masyarakat, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan dasar yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, wawasan, serta karakter seseorang. Melalui kegiatan membaca, individu dapat memperluas cara pandang terhadap dunia, memahami berbagai fenomena sosial, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Di Indonesia, minat baca masyarakat masih menunjukkan tantangan yang signifikan meskipun telah ada berbagai upaya peningkatan dari pemerintah maupun institusi Pendidikan (Mardiah, 2023). Dalam masyarakat masa kini, ketertarikan untuk membaca menjadi salah satu tolok ukur utama dalam mengevaluasi kualitas sumber daya manusia, sebab kemampuan membaca berkaitan erat dengan kemajuan dalam pendidikan dan perkembangan suatu negara. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan arus informasi yang serba cepat, minat baca masyarakat di berbagai daerah mengalami tantangan yang cukup besar. Faktor-faktor seperti ketersediaan bahan bacaan yang menarik, dukungan lingkungan keluarga, serta kemajuan teknologi informasi turut memengaruhi minat baca. Sebagian besar orang cenderung lebih memilih untuk mendapatkan informasi melalui media sosial, video, dan konten digital yang singkat daripada membaca buku atau sumber tulisan yang lebih mendalam. Fenomena ini juga terjadi di daerah Ciawi dan sekitarnya, di mana kebiasaan membaca belum menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai faktor seperti kurangnya waktu, rendahnya kebiasaan membaca sejak dini, serta ketersediaan bahan bacaan yang kurang menarik menjadi penghambat utama tumbuhnya budaya membaca juga ketersediaan bahan bacaan masih kurang lengkap,

terbatasnya anggaran, belum optimalnya penggunaan teknologi digital, rendahnya dukungan pemerintah daerah mengenai dukungan finansial, rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat (Wuwur, 2022)

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat di wilayah Ciawi dan sekitarnya, sebagian besar responden merupakan mahasiswa berusia 15 hingga 25 tahun. Mereka mengaku hanya membaca sekitar satu hingga dua kali dalam seminggu dengan durasi rata-rata kurang dari tiga puluh menit setiap kali membaca. Aktivitas dan pekerjaan membaca adalah suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam dunia Pendidikan. (Umami et al., 2024).

Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas membaca masih tergolong rendah. Beberapa responden menyebutkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah tidak terbiasa membaca, kurangnya waktu, serta minimnya bahan bacaan yang relevan dengan minat mereka. Di sisi lain, sebagian responden mengakui bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca, meskipun dukungan tersebut masih berada pada tingkat cukup atau sedang. Menariknya, walaupun kebiasaan membaca belum sepenuhnya melekat, sebagian besar masyarakat di Ciawi menyadari pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menganggap bahwa membaca itu krusial untuk menambah pengetahuan, memperbaiki keterampilan berpikir kritis, dan memperluas pandangan. Kesadaran ini menunjukkan bahwa potensi untuk meningkatkan minat baca masih terbuka lebar, terutama jika didukung oleh strategi yang tepat dan berkelanjutan. pemahaman terhadap tingkat minat baca masyarakat dan hambatan yang dihadapi sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat (Anugra et al., 2013)

Beberapa strategi yang diusulkan oleh responden antara lain dengan mengadakan kegiatan literasi yang menarik, seperti lomba baca, diskusi buku, dan kampanye literasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat generasi muda juga menjadi

aspek penting. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal memiliki peran besar dalam menciptakan ekosistem literasi yang kondusif, baik melalui perpustakaan, pojok baca, maupun kegiatan edukatif berbasis masyarakat. kegiatan literasi membutuhkan berbagai keterampilan kompleks, termasuk kemampuan kognitif, pemahaman bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, serta wawasan budaya. Sesuai dengan 7 sifatnya yang kompleks, terdapat teori yang menjelaskan bahwa manusia memiliki beragam jenis kecerdasan, yang dikenal sebagai kecerdasan majemuk (Maghfirah, 2024.)

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai tingkat minat baca masyarakat di daerah Ciawi dan sekitarnya. Minat baca merupakan aktivitas yang mencerminkan kecenderungan individu dalam menjalin komunikasi dengan dirinya sendiri yang dapat dilakukan melalui bacaan, yang bertujuan untuk memahami makna dan informasi dari tulisan yang dibaca, serta dilakukan dengan antusias, senang dan bahagia (Akmala et al., 2025). Melalui analisis faktor-faktor yang memengaruhi, Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam menyusun strategi yang efektif untuk mengembangkan budaya membaca yang berkelanjutan. Dengan bertambahnya minat terhadap membaca, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga berkemampuan untuk meningkatkan mutu hidup serta berkontribusi pada kemajuan daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat minat baca di kalangan masyarakat di wilayah Ciawi dan sekitarnya, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta merancang langkah-langkah strategis yang bisa diterapkan guna meningkatkan minat baca masyarakat di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat minat baca masyarakat di daerah Ciawi dan sekitarnya serta

faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner.

Penelitian dilakukan di wilayah kecamatan Ciawi dan sekitarnya pada bulan Oktober 2025. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang melibatkan tiga puluh responden. Kriteria responden meliputi usia minimal lima belas tahun, berdomisili di wilayah Ciawi, dan memiliki kemampuan membaca. Mayoritas responden berusia 15–25 tahun dengan status sebagai mahasiswa, dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang berisi pertanyaan mengenai frekuensi membaca, jenis bacaan, dukungan keluarga, kendala membaca, serta pandangan responden terhadap pentingnya kegiatan literasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dan kecenderungan jawaban responden. Jawaban terbuka juga dianalisis secara kualitatif untuk memperdalam pemahaman terhadap perilaku membaca masyarakat. Peneliti menjaga validitas dan reliabilitas data dengan memastikan responden mengisi kuesioner secara mandiri. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan menjaga kerahasiaan identitas dan menjelaskan bahwa data digunakan semata untuk kepentingan akademik. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi minat baca masyarakat Ciawi serta menjadi dasar bagi strategi peningkatannya di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat di daerah Ciawi dan sekitarnya, mayoritas responden berada pada rentang usia 15 hingga 25 tahun dengan sebagian besar berstatus sebagai mahasiswa. Komposisi jenis kelamin menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Data ini menggambarkan bahwa kelompok usia muda masih menjadi bagian penting dalam menumbuhkan budaya membaca di wilayah Ciawi dan sekitarnya.



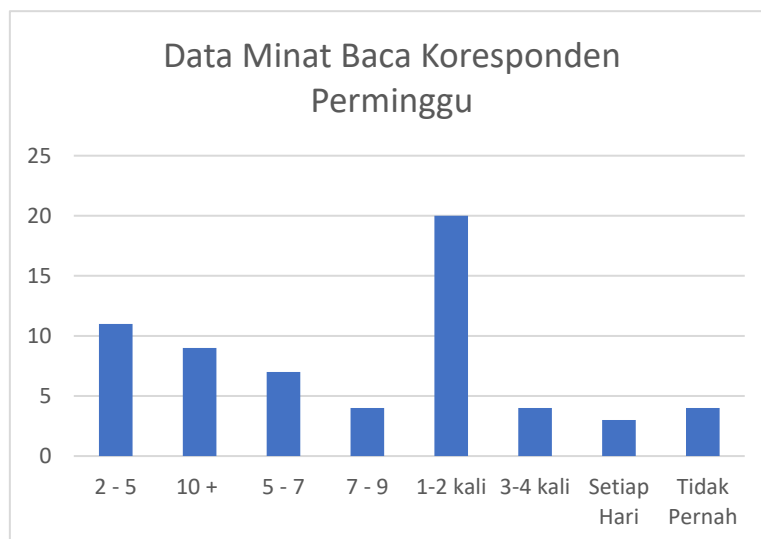
Gambar 1. Hasil Riset Peneliti

Kelompok usia muda umumnya memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi digital seperti media sosial, artikel daring, dan konten edukatif berbasis internet. Namun, kemudahan akses informasi tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan minat baca terhadap buku atau literatur cetak. Perkembangan teknologi digital dapat menghasilkan dua aspek yang berbeda terkait dengan peningkatan literasi digital. Meningkatnya perangkat digital dan akses ke informasi dalam format digital memiliki tantangan serta menawarkan peluang. (Meilinda et al., 2020.).

Banyak responden yang mengakui bahwa mereka lebih sering membaca melalui media digital dibandingkan membaca buku fisik. Hal ini menandakan adanya pergeseran pola membaca masyarakat dari media tradisional menuju media digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman dalam memilah informasi yang benar, menjaga keamanan data pribadi, serta berinteraksi secara etis di dunia maya (Simangunsong et al., 2025). Pemahaman mendalam mengenai literasi digital serta keterampilan untuk mengelola data dengan cermat menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan dari perkembangan zaman digital yang terus berubah. Hal ini tidak hanya memungkinkan individu untuk memanfaatkan potensi positif

dari teknologi digital, tetapi juga meminimalkan risiko yang terkait dengan banjir informasi dan penggunaan yang tidak bertanggung jawab (Rahim & Indah, 2024)

1. Frekuensi dan Durasi Membaca

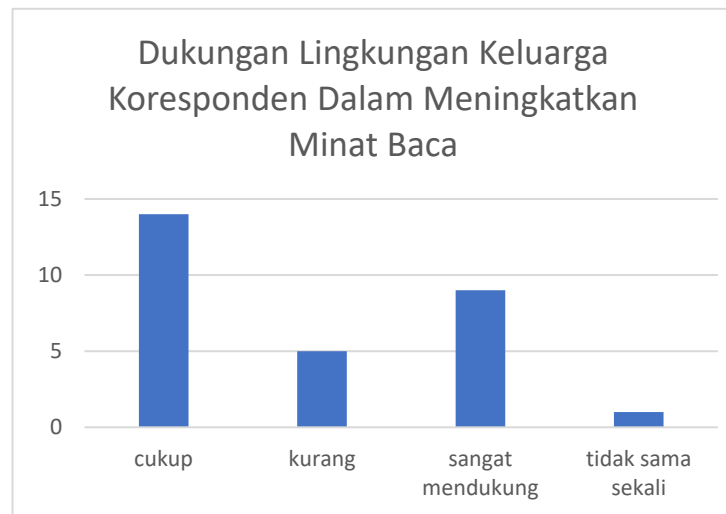


Gambar 2. Hasil Riset Peneliti

Dari hasil survei diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi membaca sekitar satu hingga dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu rata-rata lima belas hingga tiga puluh menit setiap kali membaca. Hanya sebagian kecil yang membaca lebih dari tiga kali seminggu atau memiliki kebiasaan membaca lebih dari satu jam dalam satu sesi. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di daerah Ciawi masih tergolong rendah hingga sedang (Hasanah et al., 2024).

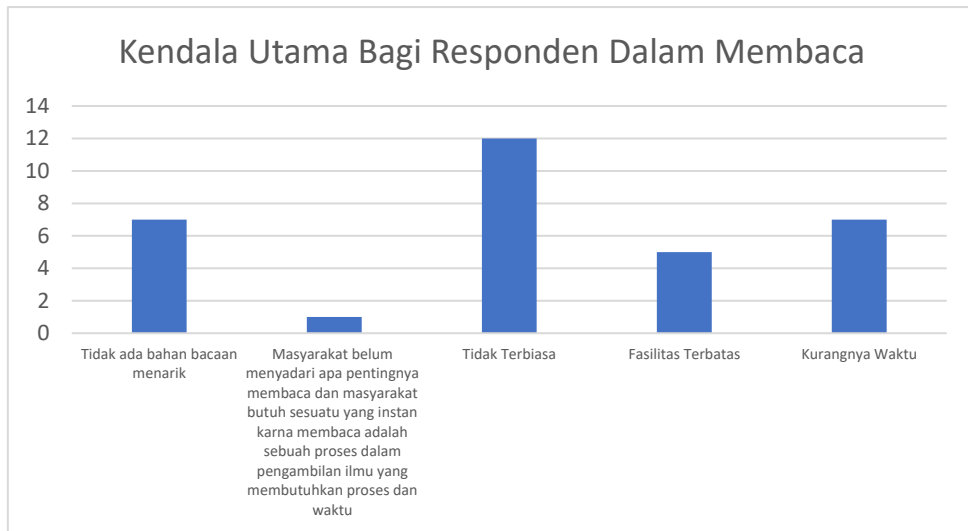
Kegiatan membaca masih belum menjadi rutinitas utama bagi sebagian besar masyarakat, khususnya bagi kalangan muda yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas digital seperti menonton video, bermain gim, atau berselancar di media sosial. Namun demikian, Sebagian dari para responden menunjukkan ketertarikan terhadap materi bacaan yang menarik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti buku-buku motivasi, cerita yang menginspirasi, dan artikel yang sesuai dengan hobi mereka. (Niswan et al., 2023.).

2. Dukungan Lingkungan dan Faktor Pengaruh



Gambar 3. Hasil Riset Peneliti

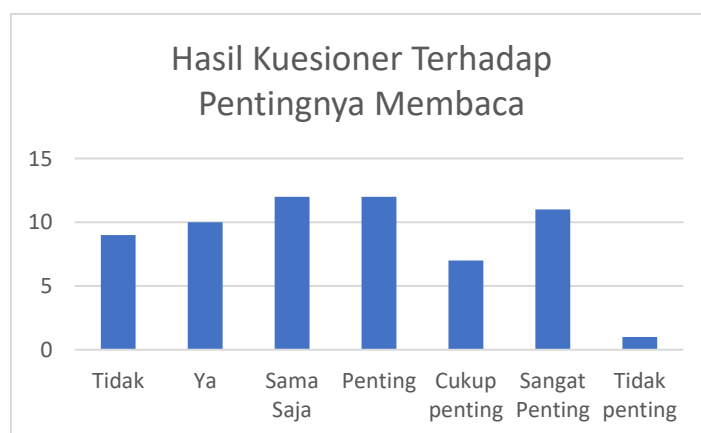
Hasil kuesioner menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga memiliki peran yang cukup signifikan terhadap kebiasaan membaca. Sebagian besar responden menilai dukungan keluarga mereka berada pada kategori cukup mendukung. Artinya, Meskipun tidak sepenuhnya menjadi prioritas, keluarga masih berperan dalam memberikan dorongan terhadap kegiatan membaca. Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh melalui teman sebaya dan kegiatan komunitas yang dapat menumbuhkan minat baca secara kolektif. Selain faktor keluarga, Ketersediaan materi bacaan yang menarik juga merupakan salah satu elemen yang krusial. Banyak orang yang memberikan tanggapan mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mencari bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. (Hasan & Khosiah, 2025).



Gambar 4. Hasil Riset Peneliti

Kurangnya variasi bahan bacaan di lingkungan sekitar menjadi salah satu penyebab utama menurunnya motivasi membaca. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber bacaan yang relevan masih perlu ditingkatkan melalui penyediaan perpustakaan mini, pojok baca, atau kegiatan literasi di ruang publik. Faktor waktu juga menjadi kendala bagi sebagian responden. Banyak yang menyebutkan bahwa kesibukan sekolah, pekerjaan, serta kebiasaan menggunakan ponsel secara berlebihan membuat waktu membaca menjadi terbatas. Selain itu, pengaruh media digital yang menyajikan informasi dalam bentuk singkat dan visual membuat masyarakat cenderung kehilangan kesabaran untuk membaca teks panjang seperti buku atau artikel ilmiah (Ramdhani et al., 2024.).

3. Persepsi terhadap Pentingnya Membaca



Gambar 5. Hasil Riset Peneliti

Menariknya, meskipun frekuensi membaca masih rendah, sebagian besar responden menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting hingga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran tinggi terhadap manfaat membaca, meskipun belum sepenuhnya diikuti dengan perilaku membaca yang konsisten. Kesadaran ini dapat menjadi dasar positif untuk mengembangkan berbagai strategi peningkatan minat baca di masyarakat (Pramesti & Irwansyah, 2021).

4. Strategi Peningkatan Minat Baca

Berdasarkan saran dari responden, beberapa strategi yang dianggap efektif untuk meningkatkan minat baca masyarakat di daerah Ciawi antara lain dengan mengadakan kegiatan literasi yang menarik seperti lomba membaca, diskusi buku, kampanye literasi sekolah, dan kegiatan komunitas membaca di ruang publik. Selain itu, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat masyarakat juga sangat penting agar kegiatan membaca terasa menyenangkan dan relevan. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan juga menjadi faktor pendukung utama. Pemerintah dapat berperan melalui penyediaan fasilitas seperti perpustakaan keliling, program buku gratis, serta pelatihan bagi guru atau relawan literasi. Sedangkan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya membaca sejak dini melalui kegiatan wajib membaca sebelum pelajaran dimulai atau dengan mengintegrasikan kegiatan membaca dalam kurikulum pembelajaran (Almufariz et al., 2025).

Selain strategi eksternal, motivasi internal juga harus diperkuat. Masyarakat perlu memahami bahwa membaca bukan sekadar kegiatan akademik, tetapi juga bagian dari gaya hidup yang dapat meningkatkan kualitas diri. Penggunaan teknologi digital secara bijak juga dapat menjadi sarana untuk mendukung literasi, misalnya dengan membaca e-book, artikel ilmiah, atau platform edukatif online yang memudahkan akses pengetahuan tanpa batas (Sonia & Yuliani, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca masyarakat di daerah Ciawi dan sekitarnya masih tergolong rendah hingga sedang. Mayoritas responden berusia antara lima belas hingga dua puluh lima tahun dengan frekuensi membaca satu hingga dua kali per minggu selama lima belas hingga tiga puluh menit. Rendahnya minat

baca ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak kecil, terbatasnya bahan bacaan yang menarik, serta pengaruh media digital yang lebih disukai karena praktis dan menghibur. Selain itu, dukungan keluarga terhadap kegiatan membaca juga masih berada pada tingkat sedang, sehingga belum mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, masyarakat Ciawi menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya membaca sebagai sarana untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Kesadaran ini menjadi potensi positif untuk membangun budaya literasi yang lebih kuat. Upaya peningkatan minat baca dapat dilakukan melalui kegiatan literasi seperti lomba membaca, diskusi buku, kampanye literasi di sekolah dan lingkungan masyarakat, serta penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan usia pembaca. Dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan juga dibutuhkan dalam penyediaan fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, dan akses terhadap buku digital. Dengan kerja sama antara keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah, budaya membaca di masyarakat Ciawi berpotensi tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di masa depan.

REFERENSI

- Akmala, N. A., Al Adila, G., & Jamaluddin, M. (2025). EFEKTIVITAS SELF MONITORING DALAM MENINGKATKAN FREKUENSI MEMBACA HARIAN INDIVIDU. In *Jurnal Empati* (Vol. 14).
- Almufariz, M. D., Murtadho, A., & Amaliah, E. (2025). *Implementasi program perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat.*
- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). *Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa.* 01, 137–145.
- Hasanah, A. F., Sari, N. N. K., & Andiar, G. S. (2024). Faktor Kesulitan Membaca dan Solusi untuk Membantu Masalah pada Siswa Kelas 2 di SDN Ciawi. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10019–10029.
- Hasan, A., & Khosiah, N. (2025). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MOTIVASI MINAT BACA PADA SISWA MI NURUL YAQIN KOTA PROBOLINGGO. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 14–25.

- Mardiah, D. (2023). MINAT BACA DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65231>
- Maghfirah, N. A. (n.d.). *PUBLIC LIBRARY STRATEGIES IN STRENGTHENING FAMILY LITERACY IN THE COMMUNITY PAYAKUMBUH CITY THESIS*.
- Meilinda, N., Malinda, F., Mutiara, A. S., Raya Palembang -Prabumulih, J. K., Ilir, O., & Selatan Kode Pos, S. (2020). *LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DIGITAL (SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS)*. 4(1).
- Niswan, N. Q. S., Diansiwi, P., Gustama, P. A. M., Nuwwara, K. Y., & Zuhriyatun N. R. (2023). MINIMNYA LITERATUR DI ERA DIGITAL PADA REMAJA (USIA 12-18 TAHUN). *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 2023. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.304>
- Pramesti, I. A., & Irwansyah, I. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Cara Membaca Masyarakat Indonesia di Era Digital, serta Dampaknya Pada Bisnis Media Cetak. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 117–131.
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). *Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja*. 2, 02.
- Ramdhani, M., Pratama, J. R., Nomor, J. M., Mataram, K., & Tenggara Barat, N. (2024). *PROBLEMATIKA BUDAYA LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH: SEBUAH PERBANDINGAN*.
- Simangunsong, A., Barus, E. B., Hasugian, P. S., Eliska T, & Anisa N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pada Anak dan Remaja Dalam Penggunaan Internet Sehat dan Aman. *Pengabdian Masyarakat*, 6, 1.
<https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5573>
- Sonia, S., & Yuliani, Y. (2023). Keefektifan Penggunaan E-Book Interaktif Enzim sebagai Bahan Ajar untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 113–124.
- Umami, S., Rohana, S., Intiana, H., & Mahyudi, J. (2024). *Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Labuapi*.
- Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 1–6.